

Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik melalui Penerapan Metode *Time Token* Tema Kebersamaan pada Kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Guli Tahun Ajaran 2021/2022

Yahya Nawang Wulan

Universitas Sebelas Maret
nawangyahya09@gmail.com

Article History

accepted 30/07/2022

approved 30/08/2022

published 30/09/2022

Abstract

The purpose of this research was to increase the quality of learning process and speaking skill of students by using time token method. The research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, acting, observing, and reflecting. The subjects were the homeroom teacher and the fifth grade students of the fifth grade students of SDN 2 Guli in academic year 2021/2022. The technique of analysis data used interactive analyses consist of four components, they are data collecting, data reduction, data display, and conclusion. Validity data used by sources and technique triangulation. Conclusions from this research is the implementation of time token method can improve the quality of learning and speaking skills.

Keywords: *speaking skills, time token, elementary school*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode *time token*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus masing masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas II SDN 2 Guli tahun ajaran 2021/2022. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri dari empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode *time token* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan berbicara.

Kata kunci: keterampilan berbicara, *time token*, sekolah dasar



PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui rangkaian kegiatan yang terencana, terpadu dan berkelanjutan berdasarkan pengalaman individu atau melalui proses pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Terdapat empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis (Ripai, 2012).

Keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan erat sehingga menjadi satu kesatuan dalam memperoleh keterampilan bahasa yang utuh. Pemerolehan keterampilan bahasa yang utuh didapatkan dengan cara yang berurutan dan teratur, yaitu berawal dari belajar menyimak (mendengarkan) bahasa yang diperoleh sejak anak dilahirkankemudian secara bertahap mulai menirukan bahasa yang didengar (berbicara), setelah itu berlanjut belajar membaca dan menulis.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan dan dikuasai peserta didik. Setiap hari manusia berkomunikasi lisan dengan cara berbicara. Oleh karena itu, keterampilan berbicara bermanfaat untuk meningkatkan komunikasi lisan dengan baik. Keterampilan berbicara juga dapat menunjang keterampilan berbahasa yang lainnya bahkan berperan penting dalam pembelajaran yang lain sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan kondusif.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang seseorang menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan yang ada dalam pikiran pembicara (Setyawati, 2012). Seperti halnya keterampilan berbahasa lainnya, berbicara tidak hanya mengucapkan sebuah kata akan tetapi juga melibatkan proses berpikir, mengolah ide dan menyampaikan gagasan agar mudah dipahami.

Keterampilan berbicara dapat dikuasai melalui praktik dan banyak latihan mengkomunikasikan lafal kata. Banyak orang yang menganggap berbicara itu mudah, tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik mempunyai keterampilan berbicara yang baik dan benar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas perlu diperhatikan secara khusus.

Hasil observasi kelas II SD Negeri 2 Guli menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik belum mendapat perhatian serius dari guru dan hasilnya kurang maksimal. Pembelajaran hanya ditekankan pada ceramah saja, belum pada latihan maupun praktik berbicara di depan kelas. Peserta didik sering mengerjakan soal-soal saja kemudian dibahas bersama. Alasannya, pembelajaran keterampilan berbicara memerlukan waktu yang lama sehingga jarang diajarkan. Kurangnya seriusnya pembelajaran keterampilan berbicara ini menyebabkan hasil keterampilan berbicara rendah.

Rendahnya keterampilan berbicara peserta didik kelas II SD Negeri 2 Guli diperkuat dengan data nilai keterampilan berbicara peserta didik yang menunjukkan bahwa banyak anak mendapat nilai di bawah KKM, yaitu 68. Jumlah peserta didik kelas II yaitu 14, yang mampu menunjukkan keterampilan berbicara atau mencapai KKM hanya 5 peserta didik atau 35% sedangkan sisanya 9 anak atau 65% belum bisa menunjukkan keterampilan berbicaranya atau belum mencapai KKM. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan berbicara pada peserta didik kelas II SD Negeri 2 Guli masih rendah.

Berdasarkan masalah tersebut perlu segera diatasi dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Salah satu

metode pembelajaran yang tepat diterapkan untuk pembelajaran keterampilan berbicara adalah metode *time token*. Metode pembelajaran ini dapat melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. Anak mempunyai kesempatan yang sama untuk berbicara dengan menggunakan kupon berbicara. Satu kupon adalah untuk satu kali kesempatan berbicara.

Pernyataan ini didukung oleh pendapat dari Huda (2015: 239) yang menyatakan bahwa, "Metode *time token* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar anak tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali". Metode ini membantupeserta didik berbicara dan mengungkapkan ide serta gagasannya dengan baik karena semua peserta didik akan mendapatkan kesempatan berbicara. Keaktifan dan minat anak dalam berbicara juga akan meningkat. Melalui penerapan metode *time token* kualitas proses pembelajaran dan keterampilan berbicara peserta didik dapat meningkat.

Kualitas hasil belajar yang dicapai digunakan sebagai penilaian selama proses pembelajaran. Sudjana (2014:62) menyatakan bahwa, "Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dikatakan berkualitas jika jumlah peserta didik yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75% dari jumlah instruksional yang harus dicapai". Pencapaian keberhasilan kualitas dilihat melalui evaluasi proses untuk mengetahui minat dan partisipasi anak dalam pembelajaran.

Mulyasa (2012: 105) juga menyatakan bahwa, "Proses pembelajaran adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas anak melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar". Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa kualitas proses pembelajaran berjalan dengan baik apabila ada aktivitas dan kreativitas anak. Oleh karena itu, anak aktif dan kreatif merupakan kunci kualitas proses pembelajaran.

Huda (2015: 32) menyatakan bahwa, "Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana para peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk saling membantu satu sama lainnya dalam belajar". Proses pembelajaran dapat berjalan baik apabila peserta didik dapat bekerja sama dengan anggota di dalam kelompoknya. Dengan demikian, kualitas proses pembelajaran kooperatif akan tercapai. Hal ini sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode *time token*.

Berdasarkan dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator kualitas pembelajaran meliputi: keaktifan, minat, kerja sama, dan kreativitas. Penilaian yang dilaksanakan tidak hanya berpihak pada anak. Penilaian kualitas proses pembelajaran juga menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Guli, Nogosari, Boyolali tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas II berjumlah 14 peserta didik yang terdiri dari 8 laki laki dan 6 perempuan. Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan. Penelitian dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Sumber data pada penelitian ini berupa sumber data primer, yaitu guru kelas II, peserta didik kelas II, serta sumber data sekunder, yaitu dokumen, foto, RPP. Teknik untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas yang di gunakan berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data berupa model analisis interaktif yang mencakup empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan prosedur penelitian yang dilakukan melalui siklus tindakan, terdiri perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen nilai keterampilan berbicara peserta didik kelas II SD Negeri 2 Guli, Nogosari, Boyolali pada kondisi awal (pratindakan) dapat digambarkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik masih rendah yaitu 9 peserta didik (65%) yang belum mencapai KKM ≥ 68 . Kondisi tersebut menunjukkan keterampilan berbicara peserta didik perlu ditingkatkan. Distribusi frekuensi mengenai nilai keterampilan berbicara pada kondisi awal (pratindakan) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Berbicara pada Pratindakan

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
52 – 56	6	30
57 – 61	2	15
62 – 66	2	15
67 – 71	0	0
72 – 76	2	15
77 – 81	3	20
Jumlah	14	100%
Ketidaktuntasan		65%
Ketuntasan Klasikal		35%
Nilai Rata-rata Kelas		62,7

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat di ketahui nilai rata-rata kelas yaitu 62,7. Peserta didik yang mendapat nilai mencapai KKM ≥ 68 sebanyak 5 peserta didik atau 35%. Peserta didik pada nilai < 68 sebanyak 9 peserta didik atau 65%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara masih rendah dikarenakan masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan.

Pembelajaran keterampilan berbicara pada siklus I dengan menggunakan metode *time token* menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada nilai keterampilan berbicara. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi kualitas proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Kualitas Proses Pembelajaran Siklus I

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Minat	11	78%
Keaktifan	10	72%
Kerja sama	10	72%
Kreativitas	9	65%

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat di ketahui bahwa peserta didik yang menunjukkan minat dalam proses pembelajaran sebanyak 11 peserta didik atau 78%. Peserta didik yang sudah menunjukkan keaktifannya dengan baik dalam pembelajaran sebanyak 10 peserta didik atau 72%. Peserta didik yang sudah menunjukkan sikap kerja samanya dengan baik sebanyak 10 peserta didik atau 72%. Peserta didik yang sudah menunjukkan kreativitas dalam pembelajaran dengan baik sebanyak 9 peserta didik atau 65%. Berdasarkan data di atas, hasil observasi kualitas proses pembelajaran pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yakni 75% sehingga kualitas proses pembelajaran akan ditingkatkan pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siklus I dengan menggunakan metode *time token* selain meningkatkan kualitas proses siklus I, keterampilan berbicara peserta didik mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat

terbukti dari distribusi frekuensi nilai keterampilan berbicara pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Berbicara Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
60 – 63	3	20
64 – 67	3	20
68 – 71	4	40
72 – 75	1	10
76 – 79	2	20
80 – 83	1	10
Jumlah	14	100%
Ketuntasan Klasikal		70%
Nilai Rata-rata Kelas		72

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat di ketahui nilai rata-rata kelas yaitu 72. Peserta didik yang mendapat nilai mencapai KKM ≥ 68 sebanyak 10 peserta didik atau 70%. Peserta didik pada nilai < 68 sebanyak 4 peserta didik atau 30%. Hasil dari tabel 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan. Keberhasilan siklus I dilanjutkan ke siklus II karena belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yakni 80%.

Pembelajaran keterampilan berbicara pada siklus II dengan menggunakan model kooperatif tipe *time token* menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran berdampak pada nilai keterampilan berbicara. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi kualitas proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Kualitas Proses Pembelajaran Siklus II

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Minat	13	92%
Keaktifan	12	85%
Kerja sama	12	85%
Kreativitas	11	80%

Berdasarkan data pada tabel 4, peserta didik yang menunjukkan minat dalam proses pembelajaran sebanyak 13 peserta didik atau 92%. Peserta didik yang sudah menunjukkan keaktifannya dengan baik dalam pembelajaran sebanyak 12 peserta didik atau 85%. Peserta didik yang sudah menunjukkan sikap kerja samanya dengan baik sebanyak 12 peserta didik atau 85%. Peserta didik yang sudah menunjukkan kreativitas dalam pembelajaran dengan baik sebanyak 11 peserta didik atau 80%. Berdasarkan data di atas, hasil observasi kualitas proses pembelajaran pada siklus II telah sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan oleh peneliti.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siklus II dengan menggunakan metode *time token* meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Berbicara Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
62–66	1	10
67–71	0	0
72–76	1	10
77–81	5	35
82–86	3	20
87–91	2	15
Jumlah	14	100%
Ketuntasan Klasikal		90%
Nilai Rata-rata Kelas		80,2

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat di ketahui bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 80,2. Peserta didik yang mendapat nilai mencapai KKM ≥ 68 sebanyak 13 peserta didik atau 92%. Peserta didik pada nilai < 68 sebanyak 1 peserta didik atau 8%. Hasil dari tabel 5. tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yakni ketuntasan klasikal sebesar 90%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *time token* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan berbicara peserta didik kelas II SD Negeri 2 Guli, Nogosari, Boyolali. Peningkatan kualitas proses tersebut dibuktikan melalui meningkatnya nilai kualitas proses pembelajaran berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan selama tindakan penelitian. Siklus I, minat peserta didik sebesar 78%, keaktifan peserta didik sebesar 72%, kerja sama sebesar 72%, dan kreativitas sebesar 65%. Siklus II terjadi peningkatan, minat peserta didik sebesar 92%, keaktifan peserta didik sebesar 85%, kerja sama sebesar 85%, dan kreativitas sebesar 80%. Penggunaan metode *time token* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *time token* juga mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan ini dapat diketahui pada nilai rata-rata prasiklus 62,7 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 35%. Peserta didik dengan nilai di bawah KKM pada kondisi awal (pratindakan) yakni sebanyak 9 peserta didik. Nilai rata-rata siklus I meningkat menjadi 70,8 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 70%. Peserta didik dengan nilai di bawah KKM pada siklus I sebanyak 6 peserta didik. Nilai rata-rata siklus II meningkat menjadi 80,2 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90%. Peserta didik dengan nilai di bawah KKM pada siklus II menurun menjadi 2 peserta didik.

Berdasarkan persentase ketuntasan klasikal pada siklus II maka penelitian tindakan kelas ini telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan oleh peneliti. Bertolak dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, metode *time token* dapat digunakan oleh guru sebagai upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan berbicara peserta didik akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. (2015). *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khasanah, N. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Inisiasi Debat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Negeri 01 Bolon Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Mulyasa, E. (2012). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ripai, A. (2012). Pengembangan Teknik Berpikir Berpasangan Berbagi Pembelajaran Menulis Teks Drama yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Setyawati, R. (2012) . Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Role Playing pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri 01 Malanggaten Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012. *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.